

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PPL**

#### **A. Praktik Persekolahan**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) persekolahan adalah praktik pengalaman lapangan yang berisi tentang kegiatan BK di sekolah selama PPL, di luar kegiatan kelas. Adapun kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

1. Pengadaan Papan Bimbingan BK
2. Pengadaan Poster BK
3. Pengadaan Video Bimbingan
4. Pengadaan Instrumen BK MLM
5. Pengadaan Sosiometri
6. Pengadaan Angket Identitas Siswa

#### **B. Praktik Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Praktik Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Seyegan dilakukan secara terjadwal di kelas. Setiap kelas dijadwalkan 1 kali pertemuan untuk setiap minggu selama 1 jam pelajaran yaitu 45 menit. Siswa yang diampu adalah kelas X MIIA 1, X MIIA 2, XI MIIA 1, XI IIS 3, XII MIIA I, XII IIS 1, XII IIS 2, dan XII IIS 3 untuk dua mahasiswa praktikan. Teknis pelaksanaan pemberian layanan BK dilakukan secara bergantian dan *team teaching*. Tidak jarang praktikan juga memberikan layanan untuk kelas XI dan XII sesuai dengan situasi atau kondisi yang ada. Berikut ini pelayanan Bimbingan dan Konseling yang telah dilakukan:

##### **1. Pelayanan Dasar**

###### **a. Bimbingan Kelas**

Bimbingan kelas secara terjadwal 1 x 45 menit untuk masing-masing kelas X, XI, dan XII setiap minggunya. Siswa yang diampu oleh mahasiswa praktikan meliputi kelas kelas X MIIA 1, X MIIA 2, XI MIIA 1, XI IIS 3, XII MIIA I, XII IIS 1, XII IIS 2, dan XII IIS 3. Praktikan juga beberapa kali melakukan layanan bimbingan kelas untuk kelas XI dan XII. Bimbingan kelas yang telah dilakukan terdapat

pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pelaksanaan Bimbingan Kelas

No	Hari, Tanggal	Materi	Kelas
1	Selasa, 11 Agustus 2015	Mengenal Orang Lain	X MIIA 1
2	Rabu, 12 Agustus 2015	Berfikir Kreatif	XI IIS 3
3	Sabtu, 15 Agustus 2015	Sosiometri dan MLM	X MIIA 2
4	Rabu, 19 Agustus 2015	Berfikir Kreatif	XI MIIA 4
5	Rabu, 19 Agustus 2015	Berfikir Kreatif	XII IIS 2
6	Rabu, 19 Agustus 2015	Malas Belajar	XI IIS 3
7	Kamis, 20 Agustus 2015	Malas Belajar	XII IIS 1
8	Jumat, 21 Agustus 2015	Tips Menghadapi Ujian	XII MIA 1
9	Sabtu, 22 Agustus 2015	Indahnya Perbedaan	XI IIS 1
10	Selasa, 25 Agustus 2015	Kontrol Emosi	X MIIA 1
11	Sabtu, 29 Agustus 2015	Mengenal Orang Lain	X MIIA 2
12	Rabu, 2 September 2015	Tips Menghadapi Ujian	XII IIS 2
13	Rabu, 2 September 2015	Berfikir Positif	XI IIS 3
14	Kamis, 3 September 2015	Pemantapan Karir	XI IIS 1
15	Kamis, 3 September 2015	Pemantapan Karir	XI IIS 2
16	Jumat, 4 September 2015	Berfikir Positif	XII MIIA 1
17	Sabtu, 5 September 2015	Malas Belajar	XI IIS 1
18	Selasa, 8 September 2015	Berfikir Positif	X MIIA 1
19	Rabu, 9 September 2015	Berfikir Positif	XII IIS 3

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa bimbingan kelas atau bimbingan klaksikal telah dilakukan sebanyak 18 kali. Sebanyak 5 kali di kelas XII, 9 kali di kelas XI dan 5 kali di kelas X. Berikut ini

uraian kegiatan bimbingan kelas jika dipetakan dalam bidang layanan:

1) Bidang Pribadi

a) Berfikir kreatif

Materi berfikir kreatif diberikan di kelas XI IIS 3, XI MIIA 4, XII IIS 2. Materi ini bertujuan untuk membantu siswa agar memiliki keterampilan untuk berfikir dan bertindak kreatif dalam kehidupan sehari-hari

b) Berfikir positif

Materi berfikir positif diberikan di kelas XI IIS 3, XII MIIA 1, dan XII IIS 3. Materi ini bertujuan untuk memberikan cara pandang baru kepada siswa mengenai kehidupan yang lebih positif. Diakhir materi siswa menyampaikan perasaannya setelah mendapatkan materi berfikir positif.

2) Bidang Sosial

a) Mengenal orang lain

Materi mengenal orang lain diberikan di kelas X MIIA 1 dan X MIIA 2. Materi ini bertujuan untuk membantu siswa mengenal teman-teman sekelasnya, dan membantu siswa agar mudah membaaur dengan suasana kelas yang baru.

b) Indahya perbedaan

Materi indahya perbedaan diberikan di kelas XI IIS 1 dan X MIIA 1. Materi disampaikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman bahwa setiap individu berbeda satu dengan yang lain, namun demikian sebagai seseorang yang sadar akan hal itu harus mampu menghargai perbedaan yang ada. Dalam kegiatan ini siswa diputarkan video multimedia indahya perbedaan. Siswa antusias mengikuti kegiatan. Satu siswa diminta untuk memberikan kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan.

c) Kontrol Emosi

Materi kontrol emosi diberikan di kelas X MIIA 1. Tujuan diberikannya materi ini adalah agar siswa dapat mengendalikan perilakunya agar tidak dipengaruhi oleh emosi. Sehingga dapat berhubungan sosial dengan lebih baik.

3) Bidang Belajar

a) Malas belajar

Materi malas belajar diberikan di kelas XII IIS 1, XI IIS 3, XI IIS 1. Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mengetahui penyebab munculnya rasa malas. Kemudian setelah mengetahui penyebab munculnya rasa malas siswa dapat merumuskan bagaimana cara mengurangi rasa malas.

b) Tips menghadapi ujian

Materi tips menghadapi ujian diberikan di kelas XII MIIA 1 dan XII IIS 2. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih siap menghadapi ujian. Setelah pemberian materi siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan.

4) Bidang karir

a) Pemantapan pilihan karir

Materi pemantapan karir diberikan di kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa menentukan karirnya. Dalam pemberian materi siswa diharapkan untuk ikut aktif dalam diskusi sehingga siswa dapat merasakan manfaat yang diperoleh dalam kegiatan tersebut.

b. Pelayanan Orientasi

Kegiatan pelayanan orientasi dilakukan pada akhir jam mengajar Bimbingan dan Konseling (BK). Materi yang disampaikan berupa pengenalan kepada siswa tentang tugas BK. Dan memberikan informasi bahwa BK tidak hanya melayani siswa bermasalah.

c. Pelayanan Informasi

Pelayanan informasi yang dilakukan meliputi pembuatan papan bimbingan, poster dan blog. Berikut ini uraian layanan informasi yang telah dilakukan:

1) Papan bimbingan

Sebagai layanan informasi bagi siswa kelas X, XI, XII maka dibuatlah papan bimbingan dengan materi “Peduli Lingkungan”, “Pengolahan Sampah” dan “Tata Krama Pergaulan”. Papan bimbingan ini ditempel di samping ruang BK.

2) Poster

Dalam memberikan layanan informasi terkait dengan gaya belajar dan cara menghindari prasangka buruk, maka dibuatlah poster yang berisikan tentang gaya belajar dan prasangka buruk.

d. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok diselenggarakan satu kali pada hari Jumat, 21 Agustus 2014. Subyek kegiatan bimbingan kelompok ini adalah siswa kelas XI IIS 2. Tema yang dibahas adalah mengatasi permasalahan Karir yang berkaitan dengan pemilihan studi lanjut. Bimbingan kelompok diikuti oleh 7 siswa. Kegiatan dilakukan di luar kelas yaitu di ruang konseling kelompok pada waktu selepas pulang sekolah. Kegiatan diawali dengan diskusi mengenai masalah-masalah yang dihadapi sehingga siswa merasa sulit untuk menentukan akan studi lanjutan dimana. Pratikan menyampaikan pada siswa-siswa hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pemilihan studi lanjutan. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain minat, potensi dan biaya.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah bimbingan konseling jika siswa merasa masih tidak dapat menentukan pilihannya.

e. Pelayanan Pengumpulan Data (Aplikasi Instrumentasi)

Pengumpulan data yang dilakukan berupa penyebaran angket sosiometri, angket identitas siswa dan Media Lacak Masalah (MLM).

1) Sosiometri

Sosiometri disebar di kelas XII IIS 1, XII MIIA 2, X MIIA 2 dan XI IIS 1. Angket sosiometri yang diberikan untuk mengetahui kecenderungan siswa memilih teman belajar

2) Angket Identitas Siswa

Angket identitas siswa ini terkait dengan informasi-informasi data seluruh siswa yang memuat latar belakang siswa. Lembar ini diisi oleh seluruh siswa kelas X, XI, XII.

3) Media Lacak Masalah (MLM)

Media Lacak Masalah (MLM) digunakan untuk *need assesment* siswa kelas X, XI, XII ini disebar dibeberapa kelas saja sebagai sampel dalam penyusunan program kegiatan PPL

f. Pelayanan Penempatan dan Penyaluran

Dalam kurikulum 2013 pelayanan penempatan dan penyaluran pada awal masuk kelas XI diistilahkan dengan peminatan peserta didik. Layanan penempatan dan penyaluran selain peminatan peserta didik adalah pemberian materi tentang pemantapan pemilihan karir dan peminatan perguruan tinggi. Berikut ini jabaran layanan penempatan dan penyaluran yang telah dilakukan:

1) Pemantapan pilihan karir

Program pemantapan pilihan karir dilakukan di kelas XI. Dengan tujuan agar siswa dapat merencanakan karirnya sejak dini.

Siswa diberi bekal mengenai pengertian karir, hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menentukan karir, dan siswa juga diberikan gambaran bagaimana dunia kerja yang sebenarnya. Dalam kegiatan ini satu persatu siswa menyebutkan cita-cita karir yang diinginkan dan bagaimana rencana mereka agar dapat mewujudkan cita-cita mereka. Perilaku yang diharapkan adalah siswa dapat lebih fokus dalam belajar.

## 2) Peminatan perguruan tinggi

Program peminatan di perguruan tinggi dilaksanakan dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Sasarannya adalah siswa kelas XI yang belum dapat menentukan ingin sekolah lanjutan di perguruan tinggi mana. Kegiatan dilakukan di luar kelas yaitu di ruang konseling kelompok pada waktu selepas pulang sekolah. Kegiatan diawali dengan diskusi mengenai masalah-masalah yang dihadapi sehingga siswa merasa sulit untuk menentukan akan studi lanjutan dimana. Pratiikan menyampaikan pada siswa-siswa hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pemilihan studi lanjutan. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain minat, potensi dan biaya. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah bimbingan konseling jika siswa merasa masih tidak dapat menentukan pilihannya.

## 2) Pelayanan Responsif

### a. **Konseling Individual dan Kelompok**

Layanan responsif konseling individual telah dilakukan sebanyak 4 kali dengan 2 konseli. Layanan konseling kelompok telah dilakukan sebanyak 1 kali selama periode KKN. Uraian pelaksanaan layanan konseling yang telah dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Konseling Individual

##### a. Konseli BR

Permasalahan yang dihadapi BR adalah sikapnya yang tertutup. BR sering terlihat diam saja dan tidak mau berbicara ketika ada masalah. Dia tidak pernah menceritakan masalahnya kepada orang lain dan selalu memendam masalahnya. BR memiliki beberapa permasalahan dengan teman-teman di organisasi. Permasalahan tersebut muncul karena adanya kesalahpahaman. BR mengungkapkan bahwa temannya tersebut mengambil kesimpulan yang salah dari sikapnya selama ini. Pendekatan yang dilakukan adalah Person Centered. Siswa diarahkan untuk membuat beberapa pilihan dan menganalisis pilihan mana yang terbaik menurut konseli. Konseling dilakukan pada hari Kamis, 20 Agustus 2015 dan pada hari Sabtu, 22 Agustus 2015

b. Konseli YA

Permasalahan yang dihadapi oleh YA adalah YA merasa tidak ada waktu untuk belajar di rumah dikarenakan kegiatannya yang padat. Kegiatan yang diikuti oleh YA adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka, penulisan karya ilmiah, kegiatan keagamaan dan bimbingan belajar. Orang tua YA sudah menyarankan YA untuk melepaskan salah satu kegiatan ekstra kurikuler di sekolah, namun YA merasa berat untuk melepaskan salah satu kegiatan ekstra kurikuler tersebut. Pendekatan yang praktikan terapkan adalah pendekatan *person centered*. Konseli diarahkan untuk membuat beberapa pilihan dan menganalisis pilihan mana yang terbaik untuk dirinya.

2) Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan pada Sabtu, 22 Agustus 2015. Membahas tema kesulitan belajar karena tidak menyenangkan guru mata pelajaran tertentu. Konseli beberapa 3 siswa dari kelas XI IIS 2 yaitu berinisial YA, YN, dan TO. Pendekatan yang dilakukan



adalah behavioristik. YN mengungkapkan bahwa dia merasa tertekan ketika mengikuti pelajaran tertentu karena tidak suka dengan guru mata pelajaran tertentu. Pada sesi konseling teman lain menanggapi masalah YN. Mereka juga mengalami hal yang sama. Pada akhir sesi praktikan menawarkan kepada konseli bagaimana jika mereka mulai untuk dapat menerima sikap guru mata pelajaran tersebut. Karena setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, dan untuk merubah kepribadian itu sangat sulit. Semua peserta konseling setuju dengan penawaran tersebut.

**b. Referral (Rujukan atau Alih Tangan)\**

Layanan referral bersifat insidental sehingga tidak dapat diprediksikan. Selama pelaksanaan PPL praktikan tidak menemukan kasus yang membutuhkan tindakan referral

**c. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas**

Kolaborasi dengan guru dilakukan sebanyak satu kali. Kolaborasi dilakukan dengan guru PPL PKN kelas XI MIIA 4 pada tanggal 20 Agustus 2015. Guru tersebut mengungkapkan bahwa salah satu siswa dijaui oleh teman-temannya yang lain, siswa tersebut berinisial PP. Tindak lanjutnya dilakukan konseling individual terhadap PP.

**d. Kolaborasai dengan Orang Tua**

Kolaborasi dengan orang tua dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya siswa dengan inisial FM. Karena siswa berinisial FM tidak membayarkan SPP sejak kelas satu. Jumlah uang yang belum dibayarkan mencapai 7 juta rupiah. Orang tua FM tidak pernah memenuhi panggilan dari sekolah.

**e. Kolaborasi dengan Pihak-Pihak Terkait di Luar Sekolah**

Dalam penyampaian materi HIV AIDS, sekolah yaitu guru BK bekerjasama dengan pihak Polisi Wanita (POLWAN) untuk

menyampaikan materi yang berkaitan dengan HIV AIDS. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Senin, 24 Agustus 2015 pada saat upacara bendera.

**f. Konsultasi**

Layanan konsultasi yang dilakukan praktikan adalah konsultasi yang berkaitan dengan beasiswa di perguruan tinggi. Siswa tersebut menanyakan bagaimana sistem beasiswa di perguruan tinggi, dan menanyakan apakah dapat mengajukan keringanan pembayaran biaya kuliah. Pratikkan menjelaskan bahwa terdapat bermacam-macam beasiswa yang ditujukan kepada para mahasiswa dan mahasiswa kurang mampu juga dapat mengajukan untuk keringanan pembayaran biaya kuliah.

**g. Bimbingan Teman Sebaya (*Peer Guidance/Peer Facilitation*)**

Dalam PPL ini telah terbentuk kelompok bimbingan teman sebaya, sehingga pratikan hanya mendampingi proses bimbingan teman sebaya. Masalah yang diangkat dalam bimbingan teman sebaya adalah tentang kenakalan remaja.

**h. Konferensi kasus**

Layanan konferensi kasus bersifat insidental sehingga tidak dapat diprediksikan. Selama pelaksanaan PPL praktikan tidak menemukan kasus yang membutuhkan tindakan konferensi kasus

**i. Kunjungan Rumah**

Kegiatan kunjungan rumah dalam kegiatan PPL ini tidak dapat dilakukan karena tidak ada kasus yang membutuhkan tindakakn kunjungan rumah.

**3. Perencanaan Individual**

Layanan perencanaan individual tidak dilakukan secara maksimal selama PPL dilaksanakan. Berdasarkan program kerja tahunan BK di SMA

N 1 Seyegan layanan perencanaan individual khususnya diberikan untuk kelas XI dan XII. Oleh karena itu layanan ini tidak dilaksanakan karena praktikan mengampu kelas X. Namun demikian layanan perencanaan individual melalui pelayanan penempatan dan penyaluran telah dilakukan dengan peminatan peserta didik dan pembentukan kelompok belajar berdasarkan hasil sosiometri yang telah dijabarkan dalam layanan penempatan dan penyaluran.

### **C. Hambatan Pelaksanaan PPL dan Cara Mengatasinya**

Selama pelaksanaan PPL di SMA N 1 Seyegan, terhitung sejak tanggal 10 Agustus sampai 12 September 2015, praktikan mengalami beberapa hambatan-hambatan diantaranya:

- a. Kebijakan PPL dan KKN yang dilaksanakan pada periode waktu yang sama membuat pelaksanaan PPL tidak maksimal. Hal ini dikarenakan tugas-tugas PPL tidak dapat dikerjakan pada sore atau malam hari (jam KKN), sehingga pekerjaan administratif hanya dapat dikerjakan pada saat jam efektif begitu juga RPL dan matrik PPL. Selain itu di sekolah mahasiswa PPL tidak hanya melakukan PPL sesuai matrik namun juga melaksanakan tugas piket. Oleh karena itu sering terjadi penundaan tugas-tugas administratif. Untuk mengatasi masalah tersebut mahasiswa PPL mengerjakan tugas administratif ketika jam piket dan tidak jarang meninggalkan tugas piket untuk mengerjakannya. Namun demikian tugas tidak terbengkalai karena kerjasama yang baik antar mahasiswa PPL UNY lain dan mahasiswa PPL Universitas Mercubuana.
- b. Pada awal masa PPL konseli untuk praktik konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok sangat sulit ditemui. Siswa masih beranggapan bahwa konseling hanya untuk siswa-siswa yang bermasalah, sehingga jarang sekali ada siswa yang mau konseling individual di ruang BK. Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa praktikan berinisiatif untuk memanggil siswa yang terlihat kurang bersemangat atau sedih ketika bimbingan klaksikal dilakukan. Satu mahasiswa praktikan memberikan materi di kelas dan mahasiswa yang lain melakukan konseling individual di ruang BK. Hal ini dilakukan secara bergantian. Metode ini berhasil menarik minat siswa kelas X

untuk melakukan konseling individual di ruang BK. Begitu pula untuk melakukan bimbingan kelompok dan konseling kelompok menggunakan metode yang sama.

- c. Tidak semua layanan BK dapat dilaksanakan secara maksimal selama PPL. Layanan yang tidak dapat dilakukan secara maksimal antara lain layanan konsultasi dan konseling sebaya. Layanan konsultasi tidak dapat maksimal karena tindak lanjut layanan bukan menjadi kewenangan mahasiswa praktikan sehingga kurang berdampak nyata. Layanan ini seharusnya juga dapat disebarkan cakupannya ke guru-guru bidang studi lain atau orang tua wali. Namun karena kurangnya informasi terkait masalah ini maka layanan ini kurang maksimal. Layanan konseling sebaya seharusnya dibuat agenda tersendiri untuk membentuk kader-kader *peer counseling*, namun karena agenda ekstrakurikuler yang padat maka tidak memungkinkan adanya pertemuan dalam forum untuk membina siswa dalam layanan *peer counseling*.